

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Sumber Belajar**

##### **1. Pengertian Sumber Belajar**

Sumber belajar dapat diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku. Sumber belajar adalah semua sumber baik yang berupa data. Orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam mengajar baik secara terpisah maupun secara terkombinasi, sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar.

Sumber belajar menurut AECT dibedakan menjadi 6 (enam) jenis yaitu: pesan, orang, bahan, alat teknik dan lingkungan.<sup>1</sup> Sumber belajar adalah sesuatu yang ada disekitar lingkungan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar (*output*) namun juga dilihat dari proses berupa interaksiswa dengan berbagai macam sumber belajar yang dapat merangsang siswa

---

<sup>1</sup> Daryanto, *Belajar Dan Mengajar*, Bandung, CV. Yrama Widya, 2010, hal..60-61

untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan dibidang ilmu yang dipelajarinya.

Jadi, pada dasarnya sumber belajar adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh tenaga pengajar dan peserta didik, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan untuk kepentingan kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, mudah dan menyenangkan untuk kelangsungan pembelajaran.

Sumber belajar akan menjadi bermakna bagi peserta didik maupun guru apabila sumber belajar diorganisir melalui satu rancangan yang memungkinkan seseorang dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajar. Jika tidak maka tempat atau lingkungan alam sekitar, benda, orang, dan atau buku hanya sekedar tempat, benda, orang atau buku yang tidak berarti apa-apa.<sup>2</sup>

## **2. Jenis Sumber Belajar**

Dilihat dari segi tempat asal-usulnya, sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu : sumber belajar yang dirancang (*learning resource by design*) dan sumber belajar yang tersedia atau bisa dikatakan tinggal memanfaatkan (*learning resource by utilisation*).<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 171

<sup>3</sup> Yusuf Miharso, hal. 134

- a. Sumber belajar yang dirancang (*learning resource by design*) dan sumber belajar yang memang sengaja dimuat tujuan intruksional. Oleh karena itu, dasar rancangannya adalah isi, tujuan kurikulum dan karakteristik siswa tertentu, sumber jenis ini sering disebut sebagai bahan intruksional (*intruksional materials*). Contoh bahan pengajaran yang terprogram, modul, transparansi untuk sajian tertentu, film topik ajaran tertentu, video topik khusus, radio intruksional khusus dan sebagainya.
- b. Sumber belajar yang tersedia, sehingga tinggal memanfaatkan (*learning resource by utilitation*) yaitu sumber belajar yang telah ada untuk maksud non intruksional, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kualitasnya setingkat dengan sumber belajar jenis *by design*. Contoh lingkungan sekitar, museum, kebun binatang, buku paket dan sebagainya.

Sumber belajar yang sengaja direncanakan (*by design*) yaitu semua sumber belajar yang secara khusus dikembangkan sebagai komponen sistem intruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal. Sumber belajar karena dimanfaatkan (*by utilization*) yaitu sumber belajar yang tidak secara khusus didesain untuk pembelajaran namun dapat ditemukan, diaplikasi, dan digunakan untuk keperluan belajar. Konsep sumber belajar bersifat terbuka

untuk diinterpretasikan sehingga dapat dipelajari, dikembangkan, dan digunakan oleh pengguna.<sup>4</sup>

### **3. Tujuan dan Fungsi Sumber Belajar**

#### **a. Tujuan Sumber Belajar**

##### **1) Tujuan Umum**

Sumber belajar bertujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan proses belajar mengajar melalui pengembangan sistem instruksional. Hal ini dilaksanakan dengan menyediakan berbagai macam pilihan untuk menunjang kegiatan kelas tradisional dan untuk mendorong penggunaan cara-cara yang baru (nontradisional), yang paling sesuai untuk mencapai tujuan program akademis dan kewajiban-kewajiban institusional yang direncanakan lainnya.

##### **2) Tujuan Khusus**

- a) Menyediakan berbagai macam pilihan komunikasi untuk menunjang kegiatan kelas tradisional.
- b) Mendorong penggunaan cara-cara belajar baru yang paling cocok untuk mencapai

---

<sup>4</sup> Ishak Abdullah dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*, Bandung, PT Rosda Karya, 2015, hal..120

tujuan program akademis dan kewajiban-kewajiban institusional lainnya.

- c) Memberikan pelayanan dalam perencanaan, produksi, operasional dan tindakan lanjutan untuk pengembangan sistem instruksional.
- d) Memajukan usaha penelitian yang perlu mengenai media pendidikan.
- e) Menyebarkan informasi yang akan membantu memajukan penggunaan berbagai macam sumber belajar dengan lebih efektif dan efisien.<sup>5</sup>

#### **b. Fungsi Sumber Belajar**

Sumber belajar harus digunakan secara efektif sehingga melakukan kontak pada pelajar secara tepat. Untuk memperoleh kegiatan seperti itu, personalia yang terlibat didalamnya harus melakukan fungsinya. Fungsi tidak sama dengan pekerjaan (*job*), tetapi lebih cenderung mengandung arti pengelompokan tugas-tugas atau kegiatan. Beberapa pekerjaan mungkin terdiri dari tugas-tugas, dan tugas-tugas ini berbeda dalam lingkungan fungsi.<sup>6</sup> Menurut Cece Wijaya (1992:36) ada enam fungsi dalam pengembangan sumber belajar, yaitu:

---

<sup>5</sup> Mudhofir, *Prinsip-prinsip Pengelolaan* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1987), hal. 10

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, hal. 171

- 1) Fungsi riset dan teori
- 2) Tujuan dari fungsi ini ialah menghasilkan dan mengetes pengetahuan yang berkaitan dengan sumber-sumber belajar, pelajar, dan fungsi tugas. Tujuan ini bisa diperoleh dengan merencanakan riset, melakukan riset, meninjau kembali (*review*) literatur riset, dan mempraktekkan informasi kedalam belajar

- 3) Fungsi desain

Tujuan fungsi desain ialah menjabarkan secara garis besar teori teknologi pendidikan berikut isi mata-mata pelajarannya kedalam spesifikasinya untuk dipakai sebagai sumber belajar. Dalam desain orang berusaha menganalisis dan mensistemasi kebutuhan, tujuan, sifat, murid, tugas, kondisi belajar, kegiatan instruksional dan sumber-sumber khusus.

- 4) Fungsi produksi dan penempatan

Tujuan fungsi ini ialah menjabarkan secara khusus sumber-sumber ke dalam sumber-sumber kongkrit.

- 5) Fungsi evaluasi dan seleksi

Tujuan fungsi ini ialah untuk menentukan atau menilai penerimaan (atau jenis kriteria) sumber-sumber belajar oleh fungsi yang lain.

#### 6) Fungsi organisasi dan pelayanan

Tujuan fungsi ini ialah untuk membuat atau menjadikan sumber-sumber dan informasi mudah diperoleh bagi kegunaan fungsi yang lain serta pelayanan bagi para siswa.<sup>7</sup>

#### c. **Klasifikasi Sumber Belajar**

Mengklasifikasikan sumber belajar tidaklah mudah. Hal itu disebabkan sulitnya mencari definisi yang tegas dan pasti tentang sumber belajar, namun dari beberapa definisi yang dikemukakan, paling tidak dapat dijadikan indikasi dalam mengklasifikasikan sumber-sumber belajar.

Dalam kawasan teknologi pendidikan, sumber belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut : yaitu pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan secara lengkap klasifikasi tersebut dapat dilihat dalam daftar berikut:<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 172

<sup>8</sup> Yusuf Miharso, *Ibid*, Hal. 134

Tabel 2.1

## Klasifikasi sumber belajar

Jenis Sumber Belajar	Pengertian	Contoh	
		Dirancang	Dimanfaatkan
Pesan <i>(Message)</i>	Informasi yang harus disalurkan oleh komponen lain berbentuk ide, fakta, pengertian data.	Bahan-bahan Pelajaran	Cerita rakyat, dongeng, nasihat.
Manusia <i>(People)</i>	Orang yang menyimpan informasi atau menyalurkan informasi. Tidak termasuk yang menjalankan fungsi pengembangan dan	Guru, aktor, siswa, pembicara, pemain. Tidak termasuk teknisi ilmu	Narasumber, pemuka masyarakat, pimpinan kantor, responden.

	pengelolaan sumber belajar.	kurikulum	
Bahan ( <i>materials</i> )	Sesuatu, bisa disebut media/ <i>software</i> yang mengandung pesan untuk disajikan melalui pemakaian alat.	Transparansi, <i>film, slides, tape, buku, gambar dan lain-lain.</i>	<i>Relief</i> , candi, arca, peralatan teknik.
Peralatan ( <i>device</i> )	Sesuatu, bisa disebut media/ <i>hardware</i> yang menyalurkan pesan untuk disajikan yang ada di dalam <i>software</i> .	OHP, proyektor, <i>slides, film, TV, kamera, papan tulis.</i>	Generator, mesin. Alatalat, mobil.
Tehnik/ Metode	Prosedur yang disiapkan dalam mempergunakan	Ceramah, Diskusi,	Permainan, sarasehan,

<i>(technique)</i>	bahan pelajaran, peralatan, situasi, dan orang untuk menyampaikan pesan.	sosiodrama, simulasi, kuliah, belajar mandiri.	percakapan biasa/ spontan
Lingkungan <i>(setting)</i>	Situasi sekitar di mana pesan disalurkan/ ditransmisikan.	Ruangan kelas, studio, perpustakaan, auditorium, aula	Taman, kebun, pasar, museum, toko

Klasifikasi lain yang biasa dilakukan terhadap sumber belajar adalah sebagai berikut:

- a. Sumber belajar tercetak. Contohnya: buku, majalah, brosur, koran, poster, denah, ensiklopedi, kamus, booklet, dan lain-lain.
- b. Sumber belajar non cetak. Contohnya; *film*, *slides*, *video*, model, *transparansi*, *reali*, dan lain-lain.

- c. Sumber belajar yang berbentuk fasilitas. Contohnya perpustakaan, ruangan belajar, *carrel*, studio, lapangan olah raga dan lain-lain.
- d. Sumber belajar berupa kegiatan. Contohnya: wawancara, kerja kelompok, *observasi*, simulasi, permainan dan lain-lain.
- e. Sumber belajar berupa lingkungan di masyarakat. Contohnya: taman, terminal, pasar, toko, pabrik, museum dan lain-lain.<sup>9</sup>

#### **d. Kriteria Pemilihan Sumber Belajar**

Kriteria pemilihan sumber belajar yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan yang ingin dicapai, ada sejumlah tujuan yang ingin dicapai, dengan menggunakan sumber belajar dipergunakan untuk menimbulkan motivasi, untuk keperluan pengajaran, untuk keperluan penelitian ataukah untuk pemecahan masalah.
- b. Ekonomis, sumber belajar yang dipilih harus murah. Kemurahan di sini harus diperhitungkan dengan jumlah pemakai, lama pemakaian, langka tidaknya peristiwa itu terjadi dan akurat tidaknya pesan yang disampaikan.

---

<sup>9</sup> Nana Sudjana, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru: 1989), hal.80

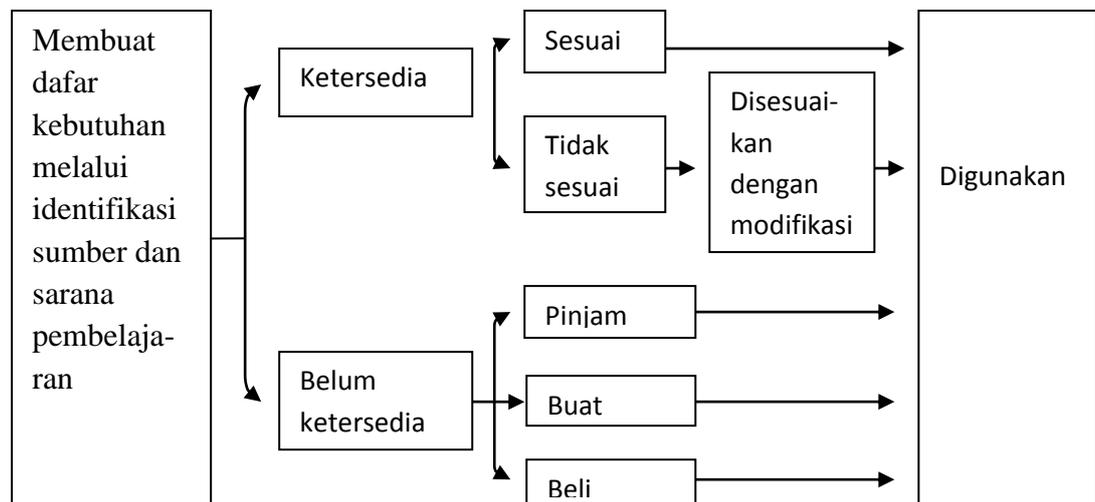
- c. Praktis dan sederhana, sumber belajar yang sederhana, tidak memerlukan peralatan khusus, tidak mahal harganya, dan tidak membutuhkan tenaga terampil yang khusus.
- d. Gampang didapat, sumber belajar yang baik adalah yang ada di sekitar kita dan mudah untuk mendapatkannya.
- e. Fleksibel atau luwes, sumber belajar yang baik adalah sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kondisi dan situasi.

Adapun tahapan-tahapan dalam pengelolaan sumber belajar adalah sebagai berikut:

- a) Membuat daftar kebutuhan melalui identifikasi sumber dan sarana pembelajaran yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar di kelas atau di sekolah.
- b) Golongkan ketersediaan alat, bahan atau sumber belajar tersebut.
- c) Bila sumber belajar tersebut tersedia, pikirkan sesuai penggunaannya, bila belum, lakukan modifikasi bila diperlukan.

Berkenaan dengan tahapan-tahapan pemanfaatan sumber belajar dapat dilihat pada bagan dibawah ini.<sup>10</sup>

**Bagan 2.1**



#### e. Manfaat Sumber Belajar

Para ahli telah sepakat bahwa media pendidikan dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan, mengapa media pendidikan dapat berkenaan dengan manfaat media pendidikan dalam proses belajar siswa antara lain:

- a. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.

<sup>10</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*,... hal. 172-173

- b. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru. Sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
- c. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain sebagainya.
- d. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.<sup>11</sup>

## **B. Internet**

### **1. Internet**

Internet adalah sebuah jaringan komputer global yang terdiri dari jutaan komputer yang saling berhubungan dengan menggunakan protokol yang sama untuk berbagi informasi secara bersama.<sup>12</sup> Sedangkan media adalah segala bentuk yang dimanfaatkan dalam proses penyaluran informasi. Segala jenis sumber/bahan yang digunakan dalam bidang pendidikan untuk membantu dalam variasi proses pendidikan. Jadi internet sebagai media dalam proses pendidikan merupakan salah satu kemudahan modern yang disediakan oleh media pendidikan, karena memiliki layanan yang tepat untuk menunjang proses pendidikan.

### **1. Fasilitas-fasilitas internet**

---

<sup>11</sup> Drs Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta) hal.. 243.

<sup>12</sup> Aji Supriyanto, *Pengantar Teknologi dan Informasi*, (Jakarta: Salemba Infotek), hal 13.

Fasilitas aplikasi internet cukup banyak sehingga mampu memberikan dukungan bagi keperluan militer, kalangan akademisi, kalangan media massa, maupun kalangan bisnis. Fasilitas tersebut seperti *telnet, gopher, WAIS, email, mailing list (milis), newsgroup, file transfer protocol (FTP), internet relay chat, world wide web (www)*. Di antara fasilitas yang ada tersebut ada beberapa aplikasi standar internet yang dapat dipergunakan untuk keperluan pendidikan, antara lain *e-mail, dan world wide web (www)*

## **2. Komponen dan layanan fungsi internet.**

Internet terdiri dari berbagai layanan yang dapat digunakan untuk berbagai macam kebutuhan diantaranya:

- 1) WWW (*World Wide Web*) merupakan jenis layanan yang paling populer dikalangan pengguna internet. WWW tidak hanya berfungsi sebagai media untuk mencari informasi, tetapi Web sudah banyak digunakan secara komersial oleh hampir semua perusahaan di seluruh dunia untuk mengiklankan usaha mereka.
- 2) *E-Mail* merupakan komponen utama yang paling banyak digunakan dalam komunikasi informasi saat ini, bukan saja di internet tapi juga jaringan lain diluar internet.<sup>13</sup>

## **3. Manfaat internet bagi dunia pendidikan**

---

<sup>13</sup> Harina Yuhetty dan Hardjito, *Mozaik Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenadalia Group, 2007), hal. 307-308.

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan internet dalam proses belajar mengajar adalah:

- 1) Kemampuan dan kecepatan dalam komunikasi, bahkan sekarang telah dimungkinkan menggunakan peralatan berbasis multimedia dengan biaya yang relatif murah, sehingga dimungkinkan untuk melangsungkan pendidikan atau komunikasi jarak jauh, baik antara peserta didik dengan para pendidik maupun antar peserta didik dan antara peserta didik dengan orang tua di manapun mereka berada.
- 2) Ketersediaan informasi yang *up to date* telah mendorong tumbuhnya motivasi untuk membaca dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi di berbagai belahan dunia.
- 3) Melalui web pendidikan, proses belajar dapat dilakukan secara dinamis, tidak tergantung waktu dan ruang pertemuan. Semua materi, belajar dapat diperoleh dengan mudah pada situs-situs pendidikan yang tersedia.
- 4) Melalui *e-mail*, konsultasi dapat dilakukan secara pribadi antar peserta didik atau dengan rekan lainnya. Skalabilitas konsultasi bisa menjadi tidak terbatas dengan pendidik atau rekan dalam satu lingkungan sekolah saja, melainkan dapat digunakan untuk konsultasi dengan orang-orang yang di

nilai kompeten dalam bidangnya yang beraa diluar lembaga pendidikan tersebut, bahkan yang berada di luar negeri.

- 5) Tersedianya fasilitas e-moderating dimana guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu seperti *facebook*, *twitter* dsb.
- 6) Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari.
- 7) Siswa dapat belajar me-review bahan ajar setiap saat dan dimana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan dikomputer.
- 8) Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, siswa dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah.
- 9) Relatif lebih efisien
- 10) Bagi guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.

11) Berubahnya peran siswa yang biasanya pasif menjadi aktif.<sup>14</sup>

#### **4. Peranan internet bagi dunia pendidikan**

Sesungguhnya kehadiran internet dalam dunia pendidikan mempunyai arti yang sangat luas. Internet telah mengubah cara pendidikan tradisional menuju arah yang lebih modern. Keaktifan peserta didik dituntut lebih dalam memahami sesuatu karena keterbatasan jarak dan sumber informasi telah teratasi dengan kemunculan internet. Peranan internet bagi pelajar guna pengembangan daya atau kemampuan berpikir kritisnya yaitu sebagai berikut:<sup>15</sup>

##### **1. Akses ke sumber informasi**

Sebelum adanya internet, masalah utama yang dihadapi oleh dunia pendidikan khususnya peserta didik adalah akses ke sumber informasi. Perpustakaan konvensional merupakan sumber informasi yang tidak murah. Buku-buku harus dibeli dengan mahal. Pengelolaan yang baik terhadap buku juga tidak mudah. Akibatnya, banyak tempat diberbagai lokasi di dunia yang tidak memiliki perpustakaan lengkap. Adanya internet memungkinkan mengakses kepada sumber informasi yang mulai tersedia banyak. Di Indonesia, masalah kelangkaan

---

<sup>14</sup> Soekartawi *Merancang dan Menyelenggarakan E-Learning*, (Yogyakarta: Ardana Media, 2007), hal. 30-31.

<sup>15</sup> Hardjito, 2001. *Internet untuk pembelajaran* hal.38

sumber informasi konvensional (perpustakaan) lebih berat dibandingkan dengan di tempat lain. Adanya internet merupakan satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut dan membantu peserta didik untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya untuk keperluan pengembangan bagi diri sendiri.

## 2. Akses ke pakar

Internet boleh dikatakan telah menghilangkan batas antara ruang dan waktu sehingga memungkinkan seseorang peserta didik di suatu tempat dapat berkomunikasi dengan seorang pakar atau ahli yang mungkin bisa membantu dalam pengembangan daya atau kemampuan berpikir kritis.

## 3. Media kerjasama

Kolaborasi atau kerjasama antara pihak-pihak yang terlibat dalam bidang pendidikan dapat terjalin dengan mudah dan efisien. Seperti yang dapat dilakukan oleh peserta didik di satu tempat dengan peserta didik lain di tempat yang lain dengan cara berdiskusi atau saling bertanya dan bertukar informasi mengenai suatu hal. Dengan seperti ini mereka akan mengalami perkembangan dalam kemampuan dan wawasan yang dapat membantu proses berpikir kritis.

## **5. kelebihan pemanfaatan internet.**

Internet mempunyai banyak kelebihan dalam proses belajar mengajar yaitu:

- 1) mempercepat terjadinya proses belajar dan mengajar yang mendasarkan diri pada *student learning approach*.
- 2) Menumbuhkan kreatifitas berpikir.
- 3) Mendorong peserta didik untuk selalu ingin tahu yang lain.
- 4) Mendorong proses belajar mengajar lebih efisien,
- 5) Mendorong peserta didik berjiwa mandiri.
- 6) Memotivasi siswa giat belajar.
- 7) Menjadikan komputer sebagai alat bantu menyelesaikan administrasi.

## **C. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.<sup>16</sup> Dalam pandangan behavioristik, belajar merupakan sebuah perilaku membuat hubungan antara stimulus dengan respos, kemudian memperkuatnya. Pengertian dan pemahaman tidaklah penting karena S dan R dapat diperkuat dengan menghubungkannya secara berulang-ulang untuk memungkinkan

---

<sup>16</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2009), hal. 39.

terjadinya proses belajar dan menghasilkan perubahan yang diinginkan.

Belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati melalui kaitan antara stimulus dengan respons menurut prinsip yang mekanistik. Dasar belajar adalah asosiasi antara kesan (*impression*) dengan dorongan untuk berbuat (*impuls to action*). Asosiasi itu menjadi kuat atau lemah dengan terbentuknya atau hilangnya kebiasaan-kebiasaan.<sup>17</sup>

Setelah, seseorang itu melakukan belajar dalam pembelajaran didalam kelas yang melibatkan stimulus dan respons dalam pembahasan ini adalah guru dan siswa, pada akhir proses pembelajaran guru melakukan evaluasi untuk melihat hasil belajar siswa apakah ia berhasil dalam proses belajar atau tidak.

Berbagai pendapat yang disampaikan para ahli tentang hasil belajar. Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil (*product*) adalah suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubah input secara fungsional. Sedangkan belajar adalah thapan perubahan tingkah laku individu yang relatif yang mmenetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hal. 41

proses kognitif. Sehingga, hasil belajar merupakan realisasi potensi atau kapasitas yang dimiliki seseorang.<sup>18</sup>

Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Menurut Dimayanti dan Mudjiono dalam bukunya belajar dan pembelajaran menjelaskan bahwa hasil belajar adalah hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu peserta didik dan guru. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat menyelesaikannya bahan pelajaran.

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya Proses Belajar Mengajar dijelaskan bahwa hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Ada tiga hasil belajar, yaitu (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Gagasan ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajarkan melekat terus pada diri peserta didik,

---

<sup>18</sup> Imam Tholkhah, *Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah*, hal. 33.

karena ia sudah menjadi bagian dalam kehidupan peserta didik tersebut.<sup>19</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar itu turut serta dalam membentuk karakter, atau kepribadian individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

#### **b. Domain Hasil Belajar**

Belajar menimbulkan perubahan perilaku dan pembelajaran adalah usaha mengadakan perubahan perilaku dengan mengusahakan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Perubahan dalam kepribadian ditunjukkan oleh adanya perubahan perilaku akibat belajar.

Dalam usaha memudahkan memahami dan mengukur perubahan tingkah laku maka perilaku kejiwaan manusia dibagi menjadi tiga domain atau ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kalau belajar menimbulkan perubahan perilaku, maka hasil belajar merupakan hasil perubahan perilakunya. Oleh karena perubahan perilaku menunjukkan perubahan perilaku

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 34

kejiwaan dan perilaku kejiwaan meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik maka hasil belajar yang mencerminkan perubahan perilaku meliputi hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selanjutnya untuk kepentingan pengukuran perubahan perilaku akibat belajar akan mencakup pengukuran atas domain kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil belajarnya. Domain mana yang menjadi area untuk diukur sangat tergantung pada tujuan pendidikannya.

Domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Potensi perilaku untuk diubah, perubahan perilaku dan hasil hasil perubahan perilaku dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 2.2**

INPUT	PROSES	HASIL
Siswa :  1. Kognitif  2. Afektif  3. Psikomotorik	Proses belajar  mengajar	Siswa :  1. Kognitif  2. Afektif  3. Psikomotorik

Potensi perilaku yang dapat diubah	Usaha mengubah perilaku	Perilaku yang telah berubah:  1. Efek pengajaran  2. Efek pengiring
------------------------------------	-------------------------	---

## D. Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

### a. SEJARAH BERDIRINYA DINASTI UMAYYAH

Nama Dinasti Umayyah dinisbatkan kepada Umayyah bin Abd Syams bin Abdu Manaf. Ia adalah salah seorang tokoh penting ditengah Quraisy pada masa Jahiliah. Ia dan pamannya Hasyim bin Abd Manaf selalu bertarung dalam merebutkan kekuasaan dan kedudukan.

Dinasti Umayyah didirikan oleh Muawiyah bin Abu Sufyan bin Harb. Muawiyah di samping sebagai pendiri daulah Bani Abbasiyah juga sekaligus menjadi khalifah pertama. Ia memindahkan ibu kota kekuasaan islam dari Kufah ke Damaskus.<sup>20</sup>

Hampir semua sejarawan membagi Dinasti umayyah (Umawiyah) menjadi dua yaitu *pertama*, Dinasti umayyah yang dirintis dan didirikan oleh Muawiyah Ibn Abi Sufyan yang berpusat di Damaskus (Siria). Fase ini berlangsung sekitar satu abad dan

<sup>20</sup> Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Amzah, 2010, hal. 118

mengubah sistem pemerintahan dari sistem *khilafah* pada sistem kerajaan atau monarki, dan *kedua*, Dinasti umayyah di Andalusia (Siberia) yang pada awalnya merupakan wilayah taklukan Umayyah di bawah pimpinan seorang gubernur pada zaman Walid Ibn Abd Al-Maliki kemudian diubah menjadi kerajaan yang terpisah dari kekuasaan Dinasti Bani Abbas setelah berhasil menaklukkan Dinasti Umayyah di Damaskus.<sup>21</sup>

Muawiyah dipandang sebagai pembangun dinasti yang oleh sebagian besar sejarawan awalnya dipandang negatif. Keberhasilannya memperoleh legalitas atas kekuasaannya dalam perang saudara di Siffin dicapai melalui cara yang curang. Lebih dari itu, Muawiyah juga dituduh sebagai pengkhianat prinsip-prinsip demokrasi yang diajarkan Islam, karena dialah yang mula-mula mengubah pimpinan negara dari seorang yang dipilih oleh rakyat menjadi kekuasaan raja yang diwariskan turun-temurun (*monarchy heredity*).<sup>22</sup>

Diatas segala-galanya jika dilihat dari sikap dan prestasi politiknya yang menakjubkan, sesungguhnya Muawiyah adalah seorang pribadi yang sempurna dan pemimpin besar yang berbakat. Di dalam dirinya terkumpul sifat-sifat seorang penguasa, politikus, dan administrator. Gambaran dari sifat mulia tersebut dalam diri Muawiyah setidaknya tampak dalam keputusannya yang berani memaklumkan jabatan khalifah secara turun-temurun. Situasi ketika

---

<sup>21</sup> Dedi Supriyadi. *Sejarah Peradaban Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2008, hlm. 103.

<sup>22</sup> Samsul munir Amin., *Ibid.*, hal. 119

Muawiyah naik ke kursi kekhalifahan mengundang banyak kesulitan. Anarkisme tidak dapat lagi dikendalikan oleh ikatan agama dan moral, sehingga hilanglah persatuan umat. Dengan menegakkan wibawa pemerintahan serta menjamin integritas kekuasaan di masa-masa yang akan datang, Muawiyah dengan tegas menyelenggarakan suksesi yang damai, dengan pembaiatan putranya, Yazid, beberapa tahun sebelum khalifah meninggal dunia.<sup>23</sup>

#### **b. PARA KHALIFAH DINASTI UMAYYAH**

Masa kekuasaan Dinasti umayyah hampir satu abad, tepatnya selama 90 tahun, dengan 14 orang khalifah.

- |     |                            |                       |
|-----|----------------------------|-----------------------|
| 1.  | Muawiyah I bin Abi Sufyan  | 41-60H/661-679M       |
| 2.  | Yazid I bin Muawiyah       | 60-64H/679-683M       |
| 3.  | Muawiyah II bin Yazid      | 64H/683M              |
| 4.  | Marwan I bin Hakam         | 64-65H/683-684M       |
| 5.  | Abdul Malik bin Marwan     | 65-86H/684-705M       |
| 6.  | Al-Walid I bin Abdul Malik | 86-96H/705-714M       |
| 7.  | Sulaiman bin Abdul Malik   | 96-99H/714-717M       |
| 8.  | Umar bin Abdul Aziz        | 99-101H/717-719M      |
| 9.  | Yazid II bin Abdul Malik   | 101-105H/719-<br>723M |
| 10. | Hisyam bin Abdul Malik     | 105-125H/723-<br>742M |

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 121.

11. Al-Walid II bin Yazid II	125-126H/742-743M
12. Yazid bin Walid bin Malik	126H/743M
13. Ibrahim bin Al-Walid II	126-127H/743-744M
14. Marwan II bin Muhammad	127-132H/744- 750M

Para sejarawan umumnya sependapat bahwa para khalifah terbesar dari daulah Bani Umayyah ialah Muawiyah, Abdul Malik, dan Sayyidina Umar bin Abdul Aziz.

### c. MASA KEMAJUAN DINASTI UMAYYAH

Masa pemerintahan Bani Umayyah terkenal sebagai suatu era agresif, di mana perhatian tertumpu pada usaha perluasan wilayah dan penaklukan, yang terjadi sejak zaman khulafaur rasyidin terakhir. Hanya dalam jangka waktu 90 tahun, banyak bangsa diempat penjuru mata angin beramai-ramai masuk ke dalam kekuasaan Islam, yang meliputi tanah spanyol, seluruh wilayah Afrika Utara, Jazirah Arab, Syria, Palestina, sebagian daerah Anatolia, Irak, Persia, Afganistan, India dan negeri-negeri yang sekarang dinamakan Turkmenistan, Uzbekistan dan Kirgiztan yang termasuk Soviet Rusia.<sup>24</sup>

#### **Kemajuan Bidang Peradaban**

Dalam bidang peradaban Dinasti Umayyah telah menemukan jalan yang lebih luas ke arah pengembangan dan

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 129.

perluasan berbagai bidang ilmu pengetahuan, dengan bahasa Arab sebagai media utamanya.

Menurut Jurji Zaidan beberapa kemajuan dalam bidang pengembangan ilmu pengetahuan antara lain sebagai berikut.

1. Pengembangan Bahasa Arab
2. Marbad Kota Pusat Kegiatan Ilmu
3. Ilmu Qiraat
4. Ilmu Tafsir
5. Ilmu Hadis
6. Ilmu Fiqih
7. Ilmu Nahwu
8. Ilmu Jughrafi dan Tarikh
9. Usaha Penerjemahan

#### **d. MASA KEHANCURAN DINASTI UMAYYAH**

Meskipun kejayaan telah diraih oleh Bani Umayyah ternyata tidak bertahan lebih lama, dikarenakan kelemahan-kelemahan internal dan semakin kuatnya tekanan dari pihak luar. Menurut Dr. Badri Yatim, ada beberapa faktor yang menyebabkan Dinasti Umayyah lemah dan membawanya kepada kehancuran, yaitu sebagai berikut:<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 136.

1. Sistem pergantian khilafah melalui garis keturunan adalah sesuatu yang baru bagi tradisi Arab, yang lebih menentukan aspek senioritas, pengaturannya tidak jelas.
2. Latar belakang terbentuknya Dinasti Umayyah tidak dapat dipisahkan dari berbagai konflik politik yang terjadi di masa Sayyidina Ali. K.W
3. Pertentangan etnis antara Suku Arabia Utara (Bani Qais) dan Arab Selatan (Bani Kalb) yang sudah ada sejak zaman sebelum Islam semakin Runcing.
4. Lemahnya pemerintah juga disebabkan oleh sikap hidup mewah di lingkungan istana sehingga anak-anak khalifah tidak sanggup memikul berat kenegaraan tatkala mereka mewarisi kekuasaan.
5. Penyebab langsung nya adalah munculnya kekuatan baru yang dipelopori oleh keturunan Al-Abbas bin Abbas Al-muthallib.

Demikianlah, Dinasti Umayyah pasca wafatnya Sayyidinan Umar bin Abdul Aziz yang berangsur-angsur melemah.

Kekhalifahan sesudahnya dipengaruhi oleh pengaruh-pengaruh yang melemahkan dan akhirnya hancur. Dinasti Bani Umayyah diruntuhkan oleh dinasti Abbasiyah pada masa Khalifah Marwan bin Muhammad Marwan III pada tahun 127 H/744 M.

**e. MASUKNYA ISLAM DI SPANYOL**

Umat Islam masuk ke Spanyol pada zaman Khalifah Al-Walid (705-715 M), salah seorang Bani Umayyah yang berpusat di Damaskus. Sebelum penaklukan Spanyol, umat Islam telah menguasai Afrika Utara dan menjadikannya sebagai salah satu provinsi dari Dinasti Umayyah.

Dalam proses penaklukan Spanyol terdapat tiga pahlawan Islam yang dapat dikatakan paling berjasa memimpin satuan wilayah tersebut. Mereka adalah Thariq bin Malik, Thariq bin Ziyad, dan Musa bin Nusair. Dalam penyerbuan ke Spanyol, Thariq bin Ziyad lebih dikenal sebagai penakluk karena pasukannya lebih besar dan hasilnya nyata, pasukannya terdiri dari sebagian suku Barbar yang didukung oleh Musa bin Nusair dan sebagian lagi orang Arab yang dikirim Khalifah Al-Walid. Pasukan itu kemudian menyebrangi selat dibawah pimpinan Thariq bin Ziyad tempat dimana Thariq dan pasukannya mendarat untuk pertama kali, kemudian dikenal dengan nama Gibraltor- Jabal Thariq, Bukit Thariq, diambil dari namanya sendiri Thariq.<sup>26</sup>

Selanjutnya pada tahun 756-1030 M di Spanyol (Andalusia dan Cordoba). Didirikan oleh Abdullah ibn Marwan. Sebelumnya Islam sudah ditaklukan oleh tiga pahlawan Islam yaitu Tharif ibn Malik, Thariq bin Ziyad, dan Musa bin Nusair. Spanyol dan kota-kota penting lainnya jatuh ke tangan umat Islam. Sejak saat itu

---

<sup>26</sup> Samsul Munir, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 161-163

secara politik, wilayah Spanyol berada dibawah kekuasaan Khalifah Bani Umayyah. Untuk memimpin wilayah tersebut, pemerintah pusat yang berada di Damaskus mengangkat seorang Wali/ Gubernur.<sup>27</sup>

#### **f. FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN ISLAM MUDAH MASUK DI SPANYOL**

Kemenangan-kemenangan yang dicapai umat Islam tampak begitu mudah. Hal tersebut tidak dapat dipisahkan dari adanya faktor Eksternal dan Internal yang menguntungkan.

##### **1. Faktor eksternal**

- a. Suatu kondisi yang terdapat didalam negeri Spanyol itu sendiri. Pada masa penaklukan Spanyol oleh umat Islam, kondisi sosial, politik, dan ekonomi negeri ini berada dalam kondisi yang menyedihkan. Secara politik, wilayah spanyol terkoyak-koyak dan terbagi kedalam bebarapa negeri kecil. Bersamaan dengan itu penguasa Gothic bersikap tidak toleran terhadap aliran agama yang dianut oleh penguasa, yaitu aliran Monofisit, apalagi terhadap penganut agama lain, Yahudi. Penganut agama yahudi yang merupakan bagian terbesar dari penduduk spanyol dipaksa dibabtis menurut agama Kristen. Sedangkan yang tidak bersedia disiksa dan dibunuh secara brutal.

---

<sup>27</sup> Khoiriyah, *Reorientasi Wawasan Sejarah Islam*, ( Yogyakarta: Teras, 2012 ), hal. 121-122

- b. Perpecahan politik memperburuk keadaan ekonomi masyarakat. Ketika Islam masuk ke Spanyol, ekonomi masyarakat dalam keadaan lumpuh. Padahal sewaktu Spanyol dibawah kekuasaan Romawi, berkat kesuburan tanahnya, pertanian dan perdagangan, serta industri maju pesat. Akan tetapi setelah Spanyol berada dibawah kerajaan Goth, perekonomian lumpuh dan kesejahteraan masyarakat menurun.
- c. Buruknya kondisi sosial, ekonomi, dan keagamaan tersebut disebabkan oleh keadaan politik yang kacau. Kondisi terburuk pada masa pemerintahan Raja Roderick, Raja Goth terakhir yang dikalahkan Islam.

## **2. Faktor Internal**

Suatu kondisi yang terdapat dalam tubuh penguasa, beberapa tokoh pejuang dan prajurit Islam yang terlibat dalam penaklukan wilayah Spanyol pada khususnya. Para pemimpin yang kuat, tentara kompak, bersatu dan penuh percaya diri. Mereka pun cakap, berani dan tabah dalam menghadapi setiap persoalan. Yang tidak kalah pentingnya adalah ajaran Islam yang ditunjukkan para tentara Islam, yaitu toleransi, persaudaraan, dan tolong-menolong. Sikap toleransi agama dan persaudaraan yang

terdapat pada pribadi kaum muslimin menyebabkan penduduk Spanyol menyambut kehadiran Islam di wilayah tersebut.<sup>28</sup>

#### **g. PERKEMBANGAN ISLAM DI SPANYOL**

Sejak pertama kali Islam masuk di Spanyol hingga masa jatuhnya, Islam memainkan peran yang sangat besar. Islam di Spanyol telah berkuasa selama tujuh setengah abad. Menurut Dr. Badri Yatim, sejarah Islam di Spanyol dapat dibagi dalam enam periode.

##### **1. Periode pertama (711-755M)**

Pada periode ini, Spanyol berada dibawah pemerintahan para wali yang diangkat oleh khalifah bani Umayyah yang berpusat di Damaskus. Periode ini stabilitas politik Spanyol belum tercapai secara sempurna, berbagai gangguan masih terjadi.

##### **2. Periode kedua (755-912M)**

Spanyol pada periode ini dibawah pemerintahan khalifah bani Abbasiyah di Baghdad. Amir pertama adalah Abdurrahman I yang memasuki Spanyol, tahun 138 H/755M dan diberi gelar Abdurrahman Ad-Dakhil. Dia adalah keturunan bani Umayyah yang berhasil lolos dari kejaran bani Abbasiyah ketika bani Abbasiyah berhasil menaklukan

---

<sup>28</sup> Samsul Munir, hal. 166-168

bani Umayyah di Damaskus. Selanjutnya Ad-Dakhil berhasil mendirikan dinasti Umayyah di Spanyol.

### **3. Periode ketiga (912-1013M)**

Periode ketiga mulai berlangsung dari pemerintahan Abdurrahman III yang bergelar “An-Nasir” sampai munculnya “raja-raja kelompok”. Pada periode ini Spanyol diperintah oleh penguasa dengan gelar khalifah. Umat Islam di Spanyol mencapai kemajuan dan kejayaan menyaingi daulah Abbasiyah di Baghdad. Abdurrahman *An-Nashir* mendirikan Universitas Cordova, perpustakaanya memiliki ratusan ribu buku. Pada periode ini masyarakat dapat menikmati kesejahteraan dan kemakmuran yang tinggi.

### **4. Periode Keempat (1013-1-86M)**

Pada periode ini spanyol terpecah menjadi lebih dari 30 Negara kecil dibawah pemerintahan raja-raja golongan atau *Al-Mulukhut Thawaiif* yang berpusat di suatu kota seperti sevilla, cordova, toledo dan sebagainya. Umat Islam di Spanyol kembali memasuki pertikaian intern. Ironisnya jika terjadi perang saudara, ada dari pihak-pihak yang bertikai itu yang meminta bantuan kepada raja-raja Kristen. Namun, walaupun demikian, kehidupan intelektual terus berkembang pada periode ini. Istana-istana mendorong para sarjana dan sastrawan untuk mendapatkan perlindungan dari satu istana ke istana yang lain.

### **5. Periode Kelima (1086-1248M)**

Periode kelima Spanyol Islam meskipun masih terpecah dalam beberapa negara, tetapi terdapat satu kekuatan yang dominan yaitu kekuasaan Dinasti Murabithun, (1086-1143M) dan Dinasti Muwahiddun (1146-1235M). Periode ini kekuasaan Islam, Spanyol dipimpin oleh penguasa-penguasa yang lemah sehingga mengakibatkan beberapa wilayah Islam dapat dikuasai oleh kaum Kristen. Tahun 1238M Cordova jatuh ketangan penguasa Kristen dan Sevilla jatuh pada tahun 1248M. Hampir seluruh wilayah Spanyol Islam lepas dari tangan penguasa islam.

#### **6. Periode Keenam (1248-1492M)**

Pada periode ini islam hanya berkuasa di Granada dibawah Dinasti Ahmar (1232-1492M). Peradaban kembali mengalami kemajuan seperti di zaman Abdurrahman *As-Nasir*. Akan tetapi secara politik dinasti ini hanya berkuasa diwilayah yang kecil. kekuasaan yang merupakan pertahanan terakhir di spanyol ini berakhir karena perselisihan orang-orang istana dalam memperebutkan kekuasaan. Pada tahun 1609M, boleh dikatakan tidak ada lagi umat Islam di wilayah ini. Walaupun Islam telah berjaya dan dapat berkuasa disana selama hampir tuju setengah abad lamanya.<sup>29</sup>

#### **h. KEMAJUAN PERADABAN ISLAM DI SPANYOL**

##### **1) Kemajuan Intelektual**

###### **a. Filsafat**

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hal. 168-171

Perkembangan filsafat di Andalusia dimulai sejak abad ke-8 hingga abad ke-10. Manuskrip-manuskrip Yunani telah diteliti dan diterjemahkan kedalam bahasa Arab. Pada masa khalifah Abbasiyah, Al-Manshur (754-755 M) telah dimulai aktivitas penerjemahan hingga masa khalifah Al-Makmun (813-833 M). Pada masanya banyak filsafat karya Aristoteles yang diterjemahkan.

Tokoh utama dan pertama dalam sejarah filsafat Arab Spanyol adalah Abu Bakar Muhammad bin Asy-Sayigh yang dikenal dengan Ibnu Bajjah.

#### **b. Sains**

Beberapa tokoh sains dalam bidang Astronomi, yaitu Abbas bin Farnas, Ibrahim bin Yahya An-Naqqash, Ibnu Safar, Al-Bitruji. Dalam bidang obat-obatan, antara lain Ahmad bin Ilyas dari Cordova, Ibnu Juljul, Ibnu Hazm, Ibnu Abdurrahman bin Syuhaid. Adapun di bidang kedokteran, yaitu Ummul Hasan binti Abi Ja'far, seorang tokoh dokter wanita. Dalam bidang geografi, yaitu Ibnu Jubar dari Valencia (1145-1228 M), Ibnu Batuthah dari Tangier (1304-1377 M) pengeliling dunia sampai Samudra Pasai (Sumatra) dan Cina. Sedangkan Ibnu Khaldun dari Tunis adalah perumus filsafat sejarah, penulis buku *Muqadimah*.

### **c. Bahasa dan Sastra**

Pada masa Islam di Spanyol banyak yang ahli dan mahir dalam bahasa Arab, diantaranya: Ibnu Sayyidih, Muhammad bin Malik, pengarang *Alfiyah* (tata bahasa Arab), Ibnu Khuruf, Ibnu Al-Hajj, Abu Ali Al-Isybili, Abu Al-Hasan bin Usfur dan Abu Hayyan Al-Gharnathi.

### **d. Musik dan Kesenian**

Musik dan kesenian pada masa Islam di Spanyol sangat masyhur. Musik dan seni banyak memperoleh apresiasi dari para tokoh penguasa istana. Tokoh seni dan musik antara lain: Al-Hasan bin Nafi yang mendapat gelar Zaryab.

## **2) Bidang Keilmuan dan Keagamaan**

### **a) Tafsir**

Salah satu mufasir yang terkenal dari Andalusia adalah Al-Qurtubi. Nama lengkapnya adalah Abu Abdillah Muhammad bin Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr bin Farh Al-Anshari Al-Khazraji Al-Andulusi (wafat 1273 M). adapun karyanya dalam bidang tafsir adalah *Al-Jami' u li Ahkam Alquran*, kitab tafsir yang terdiri dari 20 jilid ini dikenal dengan nama *Tafsir Al-Qurtubi*.

## **b) Fiqh**

Dalam bidang fiqh, Spanyol Islam dikenal sebagai pusat penganut mazhab Maliki. Adapun yang memperkenalkan mazhab ini di Spanyol adalah Ziyad bin Abd Rahman. Perkembangan selanjutnya ditentukan oleh Ibnu Yahya yang menjadi qadhi pada masa Hisam binAbdurrahman. Para ahli fiqh lainnya adalah Abu Bakr bin Al-Quthiyah, Muniz bin Sa'id Al-Baluthi, Ibnu Rusyd, penulis kitab *Bidayah Al-Mujtahid wa Nihayah Al-Muqtasid*, Asy-Syatibi, penulis buku *Al-Muwafaqat fi Ushul Asy-Syariah* (ushul fiqh), dan Ibnu Hazm.

## **3) Kemajuan di Bidang Arsitektur Bangunan**

Kemegahan bangunan fisik Islam Spanyol sangat maju, dan mendapat perhatian umat dan penguasa. Umumnya bangunan-bangunan di Andalusia memiliki nilai arsitektur yang tinggi. Jalan-jalan sebagai alat transportasi dibangun, pasar-pasar dibangun untuk membangun ekonomi. Demikian pula, dam-dam, kanal-kanal, saluran air, dan jembatan-jembatan. Seperti di kota Cordova, Granada, Sevilla dan Toledo.<sup>30</sup>

### **i. PENGARUH PERADABAN ISLAM DI EROPA**

Tokoh Spanyol Islam yang sangat berpengaruh terhadap pemikiran Eropa adalah Ibnu Rusyd, yang dikenal di Eropa dengan

---

<sup>30</sup> Drs. Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Amzah, 2010, hlm. 171-175

Averros (1120-1198 M). Averros dikenal sebagai orang yang melepaskan belenggu taklid dan menganjurkan kebebasan berpikir. Ia mengulas pemikiran Aristoteles dengan cara yang memikat minat semua orang yang berpikiran bebas.

Bahasa Arab telah berpengaruh besar di Eropa. Selama Islam berada di Andalusia, telah banyak nama-nama benda yang dikenal di Barat berasal dari bahasa Arab. Karena lamanya Islam disana, tidak kurang dari 7.000 kata-kata Spanyol yang berasal dari bahasa Arab.

Diantara kata-kata bahasa Arab banyak yang masuk kedalam suku kata Bahasa Eropa seperti kedalam bahasa Spanyol, Inggris, Prancis, dan Jerman. Misalnya: kata-kata *as-sukkar* (gula), menjadi *azukar* (Spanyol), *sugar* (Inggris), *al-kuhul* (alcohol) menjadi alcohol, *al-fiil* (gajah) menjadi marfil, *syarab* (minuman cair) menjadi sirup, dan lain-lain.<sup>31</sup>

## **j. TRANSMISI ILMU-ILMU KEISLAMAN KE EUROPA**

Transmisi ilmu pengetahuan Islam mengalir ke Eropa melalui berbagai jalur. Jalur-jalur tersebut adalah melalui Perang Salib, Negeri Sicilia dan Spanyol (Andalusia).

### **1. Melalui Perang Salib**

Perang Salib yang terjadi dari tahun 1096-1273 M (489-666 H) adalah perang antara umat Kristen Eropa Barat ke tanah Timur khususnya

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 177-179

Palestina yang dikuasai daulah Islam. Perang ini dinamakan Perang Salib karena tentara Kristen memakai tanda Salib dalam peperangan tersebut.

## **2. Melalui Negeri Sicilia**

Beberapa disiplin ilmu telah diperkenalkan dan dikembangkan di Sicilia. Diantara tokoh-tokoh yang mengembangkan ilmu di Sicilia adalah:

- a. Hamzah Al-Basri, ahli filologi dan perawi dari penyair-penyair besar Arab Al-Mutanabbi.
- b. Muhammad bin Khurasan, ahli status Al-Qur'an (sejarah hermenetik dan sejarah perkembangan huruf-huruf Al-Qur'an).
- c. Para dokter Sicilia antara lain Abu Sa'id bin Ibrahim; Abu Bakr As-Siqili salah seorang guru besar dari para dokter; Ibnu Abi Usaibia. Abu Abbas Ahmad bin Abdussalam menulis tentang salah satu komentar terhadap karya Ibnu Sina.

## **3. Melalui Andalusia (Spanyol)**

Para perintis ilmu dikalangan luar Islam yang pernah di Andalusia dalam bidang matematika, astronomi, astrologi, obat-obatan, kedokteran, filsafat, kimia dan lain-lain. Diantara mereka tercatatlah nama-nama seperti dari Prancis Gerbert d'Aurillac yang kelak menjadi populer di Prancis dengan gelar Sylvester II. Ia belajar 3 tahun di Toledo.

Peran Gerard dari Cremona cukup besar dalam transfer ilmu pengetahuan dari Andalusia ke Eropa, ini dikarenakan kecintaannya pada ilmu pengetahuan. Ketika pertama kali tiba di Toledo, ia amat menyesal akan kekurangan dan kemiskinan dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, ia mempelajari bahasa Arab sehingga ia dapat mentransfer ilmu-ilmu dari bahasa Arab ke bahasa Latin. Gerard meninggal pada tahun 1187 M dalam usia 87 tahun setelah menerjemahkan 71 buku berbahasa Arab. Aneka bidang ilmu telah diterjemahkan, seperti ilmu matematika, astronomi, geografi, aljabar dan ilmu kedokteran.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

1. Muhammad Mujib (Universitas Islam Negeri Yogyakarta) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Yogyakarta”. Angka signifikansi sebesar 0.00 yang ternyata lebih kecil dari 0.05 yang berarti angka kepercayaan 95% ada pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan internet sebagai media belajar terhadap hasil belajar yang dicapai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan internet berpengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Perbedaannya dengan skripsi ini adalah terletak pada variabel bebas dan mata pelajarannya. Penulis menggunakan variabel bebas internet sebagai sumber belajar sedangkan penulis ini menggunakan internet sebagai media belajar. Selain itu, penulis

memfokuskan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam sedangkan skripsi ini lebih ke umum yakni semua mata pelajaran. Selain itu, jenis penelitian, variable independen dan variabel dependennya sama saja.

2. Rusno (Universitas Negeri Malang) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Internet Sebagai Salah Satu Sumber Belajar terhadap Prestasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan internet mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi mahasiswa pendidikan jurusan ekonomi. Hal ini dapat dilihat pada R square 10,4 %. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada pendekatan penelitian ini yang menggunakan kuantitatif dan jenis penelitiannya non eksperimen. Selain itu, variable independennya juga menggunakan internet sebagai sumber belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada variable dependennya. Penulis menggunakan hasil belajar sedangkan penelitian ini menggunakan prestasi belajar.
3. Muh. Rahhal Nazzala (Universitas Negeri Semarang), dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Internet sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sistem Komputer Siswa Kelas XI Jurusan Multimedia di SMK 11 Semarang”. Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai  $f_{hitung} = 12.444$  dengan signifikansi dari 0.002. sedangkan untuk  $f_{tabel} =$

4.242 dengan signifikansi 0.05 dengan begitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan signifikansi  $0.002 < 0.05$ . Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh internet sebagai sumber belajar sistem komputer terhadap hasil belajar. Perbedaannya terletak pada mata pelajarannya. Penulis menggunakan sejarah islam sedangkan skripsi ini menggunakan mata pelajaran sistem komputer. Selain itu pendekatan penelitian, variabel bebas dan variabel terikatnya sama saja.

4. Mudiyanah (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar Geografi terhadap Hasil Belajar Siswa”. Dari perhitungan koefisien korelasi didapat  $r_{xy}$  sebesar 0.453  $r_{tabel}$  0.244 maka  $t_{hitung}$   $0.453 > t_{tabel}$  dan dari uji-t disapatkan hasil 4.096,  $t_{tabel}$  2.000 maka  $t_{hitung}$   $4.096 > t_{tabel}$  2.000. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dengan hasil belajar siswa. Perbedaannya dengan skripsi ini adalah terletak pada mata pelajarannya, penulis menggunakan mata pelajaran Sejarah Islam sedangkan skripsi ini menggunakan mata pelajaran Geografi. Sedangkan yang lainnya

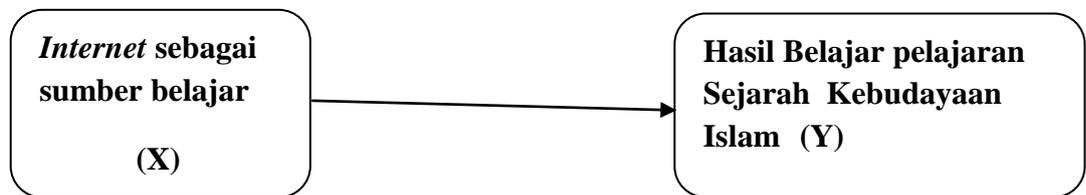
sama. Baik variable bebas, variable terikat ataupun jenis penelitiannya.

5. Ita Ismawati (Universitas Negeri Malang) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batu”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemanfaatan internet sebagai sumber belajar berpengaruh positif terhadap kemunculan motivasi belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0.399. Persamaan dengan skripsi ini adalah terletak pada pendekatan penelitian yang menggunakan kuantitatif dan variable bebasnya yakni internet sebagai sumber belajar. Sedangkan letak perbedaannya terdapat pada variable terikatnya, penulis menggunakan hasil belajar, sedangkan skripsi ini adalah prestasi belajar.

#### **F. Kerangka Konseptual**

Pada penelitian dengan judul, “Pengaruh Internet sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Man Kota Blitar”, penulis telah membuat sebuah kerangka berpikir terkait judul yang telah disebutkan sebagai berikut:

#### **Bagan 2.2**



Salah satu keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah penggunaan sumber belajar pembelajaran yang tepat. Sumber belajar adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh tenaga pengajar dan peserta didik, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan untuk kepentingan kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, mudah dan menyenangkan untuk kelangsungan pembelajaran. Tepatnya pemilihan sumber belajar akan mengakibatkan berubahnya kondisi kelas menjadi lebih hidup dan membuat siswa tidak mudah bosan dalam belajar. Sumber belajar yang tepat juga akan membuat guru lebih leluasa untuk mengembangkan materi yang diajarkan.

Salah satu sumber belajar yang ada adalah *Internet*. Internet memiliki sumber informasi yang sangat luas. Contohnya perpustakaan yang merupakan sumber informasi yang mahal harganya dan dengan menggunakan internet perpustakaan yang berada diluar negeri bisa diakses kapan pun oleh seseorang yang membutuhkan.